



PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU TEMATIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Dwi Anggraeni Siwi

PGSD, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo-Indonesia

Email: deanggraenny89@gmail.com

(Received: 13 Agustus 2021; Reviewed: 16 Agustus 2021; Accepted: 24 Agustus 2021;
Available online: September-2021; Published: September-2021)



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License

Attribution 4.0 International (CC BY 4.0) (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ARTIKEL INFO

Kata Kunci:

Buku Tematik
Siswa SD;
Pendidikan
Karakter.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter yang termuat pada buku tematik kelas IV Sekolah Dasar tema Indahnnya Keragaman di Negeriku. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian diskriptif kualitatif. Data berupa data kualitatif mengenai pendidikan karakter yang termuat pada buku tematik. Sumber data buku tematik kelas IV Sekolah Dasar tema Indahnnya Keragaman di Negeriku pengarang Heny Kusumawati, S.SI terbitan kemendikbud edisi revisi tahun 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data mengenai pendidikan karakter dalam buku tematik kelas IV Sekolah Dasar tema Indahnnya Keragaman di Negeriku dan jurnal. Analisis data dilakukan dengan analisis isi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada lima implementasi pendidikan karakter yaitu Pelaksanaan Mengajar, Pelaksanaan Keteladanan, Pelaksanaan Menentukan Prioritas, Pelaksanaan Praksis Prioritas, Pelaksanaan Refleksi.

Abstract. This study aims to describe the character education contained in the thematic book of grade IV Elementary School with the theme Beautiful Diversity in My Country author Heny Kusumawati, S.SI, published by the Ministry of Education and Culture's revised edition in 2017. The research method used is descriptive qualitative research. Data in the form of qualitative data about character education contained in thematic books. Data source for thematic books for grade IV Elementary School with the theme The Beauty of Diversity in My Country author Heny Kusumawati, S.SI, published by the Ministry of Education and Culture's 2017 revised edition. Data collection was carried out by searching for and collecting data on character education in thematic books for grade IV Elementary School with the theme Beautiful Diversity. in my country and journals. Data analysis was performed by content analysis. The results of the study can be concluded that there are five implementations of character education, namely Teaching, Modeling, Determining Priorities, Priority Praxis, Reflection.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting di tengah perkembangan dunia pendidikan sekarang ini. Karakter yang baik akan menjadi filter bagi seorang anak dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga anak tidak akan terjerumus dalam hal-hal negatif yang dapat menghancurkan moral anak. Pendidikan karakter adalah suatu upaya terencana agar menjadikan siswa mengenal dan menerapkan nilai-nilai karakter (Hudiyono, 2012: 24). Seseorang menjadi tidak berguna dan membahayakan masyarakat jika karakternya rendah (Wiyani, 2013:23). Dampak yang ditimbulkan akan terjadinya pergeseran nilai-nilai moral yang jauh dari nilai-nilai budaya bangsa Indonesia (Supriyono, dkk, 2018).

Arus modernisasi telah banyak memberikan perubahan dalam kehidupan masyarakat. Perubahan yang terjadi salah satunya terjadi pada anak-anak Indonesia. Perubahan yang terjadi yaitu perubahan yang mengarah pada krisis moral dan akhlak hampir semua bangsa juga merasakannya (Noor 2017:42-43), Misalnya; mencotek teman pada saat ulangan, tidak patuh pada nasehat guru, tidak mau bersalaman ketika bertemu dengan guru, membuka pintu tanpa mengucapkan salam, tidak bertegur sapa ketika bertemu dengan guru, berbicara lantang ketika dengan orang yang lebih

tua, tidak segera melaksanakan sholat dan masih banyak lainnya. Hal ini menunjukkan kurangnya keberhasilan penguatan pendidikan karakter di sekolah bersama guru maupun di rumah dengan orangtua serta lingkungan dengan masyarakat. Menurut Fukuyama (2011), bangsa yang mampu bertahan atau memenangkan suatu kompetisi bukanlah bangsa yang memiliki kekayaan alam melimpah, melainkan bangsa yang memiliki modal sosial tinggi dengan karakteristik antara lain memiliki rasa kebersamaan tinggi, tumbuhnya rasa saling percaya baik secara vertikal maupun horisontal, dan rendahnya tingkat konflik. Jika nilai-nilai karakter ditanamkan sejak dini maka hal itu dapat dijadikan pondasi bagi peserta didik di saat tumbuh dewasa (Wibowo 2012). Terdapat kasus mengenai kurangnya pengembangan pendidikan karakter yang terjadi pada peserta didik. Kasus yang belum lama terjadi di salah satu SMP Swasta di Gresik terjadi aksi seorang murid menantang guru saat ia diingatkan sedang merokok sambil memegang kerah gurunya dan mengucapkan kata-kata yang kurang sopan (Purnomo,2019). Kejadian serupa terjadi di SMP Darrusalam, Kecamatan Pontianak Timur, kejadian tersebut berawal ketika seorang siswa tidak terima ditegur oleh guru saat pelajaran tengah berlangsung malah bermain telfon seluler. Tidak terima ditegur, siswa kemudian

memukul guru menggunakan kursi plastik hingga guru sempoyongan (Irawan,2018).

Tentang pendidikan karakter sudah sering dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian Sumaryati (2015) bahwa metode pendidikan karakter siswa yang dilakukan oleh SMP N 1 Galur Brosot Kulon Progo, sehingga menjadi sekolah yang dikenal memiliki karakter kuat. Penelitian Yulinasari (2020) bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah adalah melalui pembinaan dengan formula 4 M (mengetahui, mencintai, menginginkan, dan mengerjakan), juga dengan metode pembiasaan. Selain itu, melalui metode: mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, dan praksis prioritas. Didalam pendidikan karakter terdapat lima Implementasi yang harus diperhatikan, yaitu (1) Mengajarkan, (2) Keteladanan, (3) Menentukan Prioritas, (4) Praksis Prioritas, (5) Refleksi.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter dalam buku tematik kelas IV SD yaitu 5 implementasi pendidikan karakter mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, dan praksis prioritas. Data penelitian berupa data kualitatif mengenai pendidikan karakter. Penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa telah ada di Kurikulum 2013 merupakan suatu langkah awal memperbaiki tujuan pendidikan yang ada di Indonesia (Adisusilo & Sutarjo,

2012:36). Berhubungan dengan perilaku belajar siswa tentu sebelumnya akan didorong oleh rasa ingin tahu yang besar akan sesuatu baik berupa dorongan yang memaksa ataupun secara alamiah, dorongan tersebut akan muncul baik dari luar individu atau dari dalam individu seperti adanya motivasi untuk belajar (Rahmawati, 2015).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan karakter di nilai/ditinjau dari berbagai implementasi yaitu (1) Pengajaran; mengajarkan pendidikan karakter dengan cara memperkenalkan konsep-konsep nilai. Pemahaman konsep merupakan bagian dari pendidikan karakter, karena dengan pemahaman konsep yang benar, berarti dasar berindak dan berfikir juga benar. (2) Keteladanan; Dalam mengajarkan karakter tidak berhenti pada pemahaman konsep saja, melainkan nilai tersebut juga harus nampak dalam diri sang guru, dalam semua perilakunya. (3) Menentukan prioritas; sekolah menentukan nilai karakter yang akan ditampilkan sesuai visi, misi, tujuan sekolah tersebut, sehingga menjadi kekhasan sekolah. (4) Praksis prioritas; sekolah menentukan realisasi nilai karakter yang diprioritaskan melalui berbagai program kegiatan sekolah. (5) Refleksi; sekolah melakukan evaluasi secara berkesinambungan dan kritis terhadap langkah-langkah yang sudah

dilakukan dalam pendidikan karakter.

Tujuan penelitian ini untuk Mendeskripsikan muatan pendidikan karakter pada buku tematik kelas IV SD tema Indahnya Keragaman di Negeriku. Adapun manfaat hasil penelitian dari telah buku tematik ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menerapkan dan mengembangkan pendidikan karakter khususnya pendidikan karakter di sekolah atau di luar lingkungan sekolah/lingkungan masyarakat guna menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Analisis data dilakukan dengan analisis isi. Langkah-langkah analisis data yaitu: (1) Membaca secara keseluruhan, yaitu menyimak, mengamati dan teliti, (2) Menyeleksi data yang berkaitan dengan lima implementasi pendidikan karakter yaitu Mengajarkan, Keteladanan, Menentukan Prioritas, Praksis Prioritas, dan Refleksi. (3) Mencatat hal-hal yang berkaitan dengan Mengajarkan, Keteladanan, Menentukan Prioritas, Praksis Prioritas, dan Refleksi. Penelitian tentang pendidikan karakter dalam buku tematik diarahkan pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku Sekolah Dasar, dilihat dari lima implementasi pendidikan karakter Mengajarkan, Keteladanan, Menentukan Prioritas, Praksis Prioritas, dan Refleksi. Lingkup pembahasannya adalah mendeskripsikan pendidikan karakter tersebut melalui keberadaan bentuk- bentuk interaksi dialog, ungkapan

sikap, cara berfikir, berperilaku/bertindak yang memberikan pesan pendidikan karakter.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data berupa data kualitatif mengenai pendidikan karakter yang termuat pada buku tematik. Sumber data berupa bacaan/teks pada buku tematik kelas IV Sekolah Dasar tema Indahnya Keragaman di Negeriku pengarang Heny Kusumawati, S.SI penerbit kemendikbud edisi revisi tahun 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data mengenai pendidikan karakter dalam buku tematik kelas IV Sekolah Dasar tema Indahnya Keragaman di Negeriku dan jurnal. Analisis data dilakukan dengan analisis isi untuk mengolah data dari buku tematik kelas IV Sekolah Dasar tema Indahnya Keragaman di Negeriku Langkah-langkah analisis penelitian ini ada 4, yaitu: Langkah-langkah analisis data yaitu: (1) Membaca secara keseluruhan, yaitu menyimak, mengamati dan teliti, (2) Menyeleksi data yang berkaitan dengan lima implementasi pendidikan karakter yaitu Pelaksanaan Mengajarkan, Pelaksanaan Keteladanan, Pelaksanaan Menentukan Prioritas, Pelaksanaan Praksis Prioritas, dan Pelaksanaan Refleksi. (3) Mencatat hal-hal yang berkaitan dengan Pelaksanaan

Mengajarkan, Pelaksanaan Keteladanan, Pelaksanaan Menentukan Prioritas, Pelaksanaan Praksis Prioritas, dan Pelaksanaan Refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data, ada lima implementasi pendidikan karakter yang ditemukan dalam buku tematik kelas IV Sekolah Dasar tema Indahya Keragaman di Negeriku pengarang Heny Kusumawati, S.SI penerbit kemendikbud edisi revisi tahun 2017. Kelima implementasi pendidikan karakter tersebut mencakupi paparan berikut ini:

1. Pelaksanaan Mengajarkan

Mengajarkan pendidikan karakter dalam rangka memperkenalkan pengetahuan teoritis tentang konsep-konsep nilai. Proses pengajaran mengharuskan adanya interaksi keduanya, yaitu pendidik sebagai pengajar dan peserta didik sebagai orang yang belajar, sebagai berikut:

a. Ayo Berdiskusi

Bentuklah kelompok bersama 4-5 temanmu. Bacalah dalam hati teks “Suku Bangsa di Indonesia” (halaman 2).

b. Ayo Bercerita

Ceritakan hasil diskusimu kepada teman-teman sekelasmu. Lakukan bergantian dengan kelompok lain (halaman 23). Berdasarkan kalimat pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa pendidikan karakter dalam konsep mengajarkan ini yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan apa yang dipahaminya, apa yang pernah dialaminya, dan bagaimana perasaannya berkenaan dengan konsep yang diajarkan.

2. Pelaksanaan Keteladanan

Dalam pendidikan karakter, keteladanan perlu dikembangkan oleh orang tua dilingkungan keluarga, guru-guru disekolah, tokoh masyarakat dan ulama serta para pemimpin bangsa. Peribahasa mengatakan “Bahasa tingkah laku (keteladanan) lebih mantap ketimbang bahasa ucapan, sebagai berikut:

Beberapa teladan yang dapat dilakukan dalam penanaman pendidikan karakter pada siswa, yaitu:

Tabel 1. Teladan dalam penanaman pendidikan karakter

Data
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pada cerita yang berjudul : Supaya Tetap Rukun, Mari Lakukan Sikap Ini (halaman 91). 2. Isi bacaan cerita yaitu : Salah satu sikap yang harus dilakukan yaitu adanya toleransi dan saling menghormati dalam menjalankan ibadah. 3. -Keteladanan yang diambil dari cerita tersebut adalah Kita harus saling menghargai, menghormati, dan menyayangi orang lain meskipun berbeda agama, suku, dan budaya. Sikap itulah yang harus selalu kita tanamkan pada diri kita.
<ol style="list-style-type: none"> 3. Terdapat pada cerita yang berjudul : Cinta Tanah Air, Anak PAUD Aceh Tampilkan Tarian Jawa (halaman 83). 4. Isi bacaan cerita yaitu : Kita ingin menampilkan sajian yang berbeda. Kita juga ingin menunjukkan kebhinekaan tari di Indonesia. 5. Keteladanan yang diambil dari cerita tersebut adalah Sikap kreatif, berani tampil dengan percaya diri, menghargai kebudayaan daerah lain, dan cinta tanah air.
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pada cerita yang berjudul : Keragaman Agama di Indonesia (halaman 38) 2. Isi bacaan cerita yaitu : Pemeluk agama diwajibkan menjalankan ajaran agama masing-masing. 3. Keteladanan yang diambil dari cerita tersebut adalah Setiap manusia memiliki kepercayaan masing-masing dan harus menjalankan ajaran agama yang sesuai yang dianutnya.
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pada cerita yang berjudul : Karnaval Mini di Sintang (halaman 42). 2. Isi bacaan cerita yaitu : Hal ini dapat ditunjukkan pada kalimat pada tanggal 16 Agustus 2016 di Kabupaten Sintang, Kalimantan dilakukan karnaval untuk memperingati kemerdekaan, Keragaman itu terlihat dari kostum, atribut, dan lambang yang dikenakan para peserta karnaval. 3. Keteladanan yang diambil dari cerita tersebut adalah Meneguhkan kesadaran sebagai suatu bangsa memiliki keanekaragaman baik suku, ras, antara golongan dan agama "Kita harus pastikan bahwa perbedaan yang ada adalah suatu kekuatan bagi kita sebagai suatu bangsa. 4. Terdapat pada cerita yang berjudul : Mengenal Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia (halaman 155). 5. Isi bacaan cerita yaitu : Kedua anak itu pun asyik mencari buku yang sesuai. Setelah mendapatkan buku yang mereka cari, mereka pun membaca buku itu. Doni dan Taufan pun mendapatkan informasi yang dicarinya. 6. Keteladanan yang diambil dari cerita tersebut adalah Kita harus memiliki keinginan/sikap rasa ingin tahu untuk mendapatkan informasi yang dicarinya.

Berdasarkan kalimat pernyataan memang bukan sesuatu yang jauh dari tersebut, dapat dilihat bahwa keteladanan kehidupan mereka, melainkan ada di dekat dalam pendidikan karakter adalah mereka dan mereka dapat menemukan keteladanan siswa tentang nilai-nilai itu peneguhan dalam bentuk cerita.

3. Pelaksanaan Menentukan Prioritas

Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi lembaga pendidikan. Terdapat lima nilai utama yang menjadi prioritas dalam pengembangan pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai pengembangan pendidikan karakter

Prioritas pendidikan karakter	Data
Religius	Disini siswa ditekankan agar menjadi pemeluk agama yang taat tanpa harus merendahkan pemeluk agama lain. Diterapkan dalam buku tematik berbentuk tugas atau kegiatan sebagai berikut Apa yang kamu lakukan agar temanmu dapat menjalankan ibadah sesuai ajaran agamanya?(halaman 39).
Nasionalisme	Disini siswa ditekankan untuk memupuk jiwa nasionalis, perlu dimulai dari hal-hal kecil. Diterapkan dalam buku tematik berbentuk tugas atau kegiatan sebagai berikut Bagaimana sikapmu atas keragaman suku bangsa dan agama di Indonesia?(halaman 48).
Integritas	Disini siswa menjadikan dirinya sebagai orang yang bisa dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Diterapkan dalam buku tematik berbentuk tugas atau kegiatan sebagai berikut Berdasarkan kegiatan tersebut, diskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut bersama teman-teman sekelasmu.(halaman 53)
Kemandirian	Disini menjadikan siswa tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Diterapkan dalam buku tematik berbentuk tugas atau kegiatan sebagai berikut Kamu telah membaca teks “Listrik Statis dan Listrik Dinamis”. Pengetahuan apa yang kamu dapat dari teks tersebut? Tuliskan dengan bahasamu sendiri.(halaman 55).
Gotong Royong	Disini siswa ditekankan menghargai kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama. Diterapkan dalam buku tematik berbentuk tugas atau kegiatan sebagai berikut Dari teks “Keragaman Ekonomi di Indonesia (1)” di atas, tuliskan informasi baru yang kamu dapatkan. Tuliskan dalam bentuk peta pikiran. Lakukan tugas ini bersama teman sebangkumu, lalu ceritakan di depan teman-temanmu.(halaman 112).

4. Pelaksanaan Praksis Prioritas

Unsur lain yang tak kalah pentingnya bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Nilai mandiri sebagai nilai pendidikan karakter, maka nilai tersebut dapat diverifikasi melalui sebuah tugas sebagai berikut ini Tuliskan contoh-contoh pemanfaatan gaya otot dalam

kehidupan sehari-hari. Tuliskan dalam bentuk tabel seperti berikut ini (halaman 16). Dalam hal tersebut bukti terlaksananya Praksis Prioritas yaitu siswa mampu mengerjakan tugasnya dengan mandiri.

- b. Nilai Bersahabat / Komunikatif sebagai nilai pendidikan karakter, maka nilai tersebut dapat diverifikasi melalui sebuah tugas sebagai berikut ini Diskusikan jawaban pertanyaan berikut bersama teman-teman sekelompokmu. Selanjutnya, bacakan hasil diskusi kalian di depan Bapak/Ibu guru dan kelompok lain. Dalam hal tersebut bukti terlaksananya Praksis Prioritas yaitu siswa mampu bekerja sama dengan temannya dalam mengerjakan tugas.
- c. Nilai Kreatif sebagai nilai pendidikan karakter, maka nilai tersebut dapat diverifikasi melalui sebuah tugas sebagai berikut ini membuat karya montase. Dalam hal tersebut bukti terlaksananya Praksis Prioritas yaitu siswa mampu berfikir kreatif dalam melakukan sesuatu, Menciptakan hasil atau ciptaan berdasarkan berfikir kreatif, menciptakan hasil atau ciptaan berdasarkan berfikir kreatif.

Berdasarkan kalimat pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa pendidikan karakter mampu membuat verifikasi sejauh mana prioritas yang telah ditentukan telah dapat direalisasikan

dalam lingkup pendidikan melalui berbagai unsur yang ada dalam lembaga pendidikan.

5. Pelaksanaan Refleksi

Karakter yang akan dibentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijaksanaan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis, oleh karena itu perlu dilihat apakah siswa setelah memperoleh kesempatan untuk belajar dari pengalaman dapat menyampaikan refleksi pribadinya tentang nilai-nilai tersebut dan membagikannya dengan teman sejawatnya, apakah ada diskusi untuk semakin memahami nilai pendidikan karakter. Sebagai berikut:

a. Subtema 1: Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku

Bacakan hasil diskusi kelompokmu di depan Bapak/Ibu guru dan temantemanmu. Lakukan bergantian dengan kelompok lain. Bandingkan hasil diskusi setiap kelompok. Apa yang dapat kamu simpulkan? (halaman 18).

b. Subtema 2: Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

Pada Pembelajaran 4, kamu mendapat tugas untuk mencari satu cerita rakyat, lalu menuliskannya ke dalam bahasa daerahmu. Kini, secara bergantian, bacakan tulisanmu itu di

depan Bapak/Ibu guru dan teman temanmu. (halaman 42).

- c. Subtema 3: Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku
Buatlah satu karya montase atau kolase (halaman 127)

Berdasarkan kalimat pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa refleksi yang bermakna dari siswa dapat diungkapkan dalam berbagai cara, serta dapat menemukan nilai-nilai karakter yang berguna dan kemudian dilakukan dalam rangka transformasi pembelajaran.

Dapat disimpulkan hasil analisis yang telah dilakukan pada buku tematik kelas IV tema Indahnya Keragaman di Negeriku ada lima implemementasi pendidikan karakter yang terapkan yaitu Mengajarkan, Keteladanan, Menentukan Prioritas, Praksis Prioritas, Refleksi dengan baik memberikan pengetahuan peserta didik tentang kebaikan, menggiring atau mengkondisikan agar peserta didik mencintai kebaikan tersebut, kemudian membangkitkan peserta didik agar menginginkan karakter yang diajarkan, dan terakhir mengondisikan peserta didik agar mengerjakan kebaikan secara sukarela, simultan dan berkesinambungan.

Pembahasan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam kehidupan sehari-hari siswa ketika melakukan kesalahan kepada orang tua maka dia akan meminta maaf, kata maaf merupakan nilai yang ada pada diri siswa (Mardiati, 2012:3). Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang terdapat pada dirinya dengan melakukan proses internalisasi dan penghayatan nilai-nilai kepribadian mereka dalam bergaul dan mengembangkan kehidupan di masyarakat yang lebih sejahtera dan bermartabat (Marzuki, 2012). Maka dari itu pembelajaran dengan pendidikan karakter harus menyentuh pada pengalaman nyata, kebiasaan bertingkah laku baik dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah. Berdasarkan simpulan hasil temuan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Mengajarkan

Salah satu unsur yang vital dalam pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai itu, sehingga anak didik mampu dan memiliki pemahaman konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya.

Terdapat pada contoh Ayo Berdiskusi, Ayo Bercerita. Konsep mengajarkan ini yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan apa yang dipahaminya, apa yang pernah dialaminya, dan bagaimana perasaannya berkenaan dengan konsep yang diajarkan.

2. Pelaksanaan Keteladanan

Keteladanan memang menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. Anak lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat (verba movent exempla trahunt), berbentuk cerita dalam buku tematik yang terdapat pada halaman 91, 83, 38, 42, 155 dalam hal tersebut siswa mampu memahami keteladanan apa yang dapat di ambil pada cerita tersebut dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

3. Pelaksanaan Menentukan Prioritas

Lembaga pendidikan memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka, seperti lima nilai utama yang menjadi prioritas dalam pengembangan pendidikan karakter yaitu Religius, Nasionalisme, Integritas, Kemandirian, Kegotongroyongan diterapkan dalam buku tematik berbentuk tugas atau kegiatan pada halaman 39, 48, 53, 55, 112. Dengan penentuan fokus dan atau prioritas nilai-nilai itu justru akan membuat kita menjadi lebih fokus dalam usaha pembelajaran karena yang dilakukan menjadi lebih konkret dan memusat.

4. Pelaksanaan Praksis Prioritas

Unsur lain yang sangat terpenting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut seperti Nilai mandiri, Nilai Bersahabat / Komunikatif, Nilai Kreatif dalam bentuk tugas dalam hal itu mampu membuat verifikasi sejauh mana prioritas yang telah ditentukan telah dapat direalisasikan.

5. Pelaksanaan Refleksi

Refleksi disini merenungkan apa-apa yang telah dipelajarinya. Refleksi disini dapat juga disebut sebagai proses bercermin, mematut matutkan diri pada peristiwa / konsep yang telah dialami seperti Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Bacakan hasil diskusi kelompokmu di depan Bapak/Ibu guru dan temantemanmu. Lakukan bergantian dengan kelompok lain. Bandingkan hasil diskusi setiap kelompok. Apa yang dapat kamu simpulkan? (halaman 18). Subtema 2: Indahya Keragaman Budaya Negeriku Pada Pembelajaran 4, kamu mendapat tugas untuk mencari satu cerita rakyat, lalu menuliskannya ke dalam bahasa daerahmu. Kini, secara bergantian, bacakan tulisanmu itu di depan Bapak/Ibu guru dan teman temanmu. (halaman 42). Subtema 3: Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku Buatlah satu karya montase atau kolase (halaman 127) Dengan refleksi, siswa memiliki waktu

untuk menengok hasil pembelajaran mereka sendiri, yang berubah, perlu diubah atau perlu penjelasan sehingga orang lain memahaminya, serta dapat menemukan nilai-nilai karakter yang berguna dan kemudian dilakukan dalam rangka transformasi pembelajaran.

Hasil dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Uswatun Hasanah dengan judul “Model-model Pendidikan Karakter di Sekolah” yang menunjukkan pendidikan karakter di sekolah, di antaranya pengertian pendidikan karakter, esensi pendidikan karakter, urgensi pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, peran guru dalam pendidikan karakter, metode dan strategi pendidikan karakter, serta model-model pendidikan karakter di sekolah. (Uswatun, 2016).

Berdasarkan perbandingan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah karena hasil yang telah ditemukan sama, hanya saja dalam penelitian ini hanya saja dalam penelitian ini masih kurang adanya urgensi pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, peran guru dalam pendidikan karakter yang terdapat di penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian ini hanya menunjukkan implementasi pendidikan karakter saja. Maka perlu dikembangkan lagi pendidikan karakter yang lain pada materi dalam

subtema yang belum terdapat dalam buku tematik.

Keterbatasan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini terdapat pada topik yang akan diteliti, yaitu lima implementasi pendidikan karakter antar lain yaitu Pelaksanaan Mengajarkan, Pelaksanaan Keteladanan, Pelaksanaan Menentukan Prioritas, Pelaksanaan Praksis Prioritas, Pelaksanaan Refleksi pada buku tematik kelas IV Sekolah Dasar tema Indahnya Keragaman di Negeriku dengan pertimbangan efisiensi waktu yang terbatas dalam melakukan penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, buku tematik kelas IV tema Indahnya Keragaman di Negeriku yang diterbitkan oleh Kemendikbud (2013) dengan melakukan kelima implementasi pendidikan karakter secara berkesinambungan, walaupun dalam pelaksanaannya masih belum sempurna seperti yang dipaparkan dalam teori pendidikan karakter. Kelima metode pendidikan karakter tersebut adalah: Melalui pelaksanaan mengajarkan Ayo Berdiskusi, Ayo Bercerita dengan metode pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, Pelaksanaan keteladanan berbentuk cerita hal tersebut memberi keteladanan pada siswa, Pelaksanaan Menentukan Prioritas terdapat lima nilai utama yang menjadi prioritas dalam

pengembangan pendidikan karakter, Pelaksanaan Praksis prioritas Nilai mandiri, Nilai Bersahabat / Komunikatif, Nilai Kreatif dalam bentuk tugas sedangkan Refleksi proses bercermin, matutkan diri pada peristiwa / konsep yang telah dialami seperti Bacakan hasil diskusi kelompokmu di depan Bapak/Ibu guru dan teman-temanmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Y. K. (2017). Analisis Muatan Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Kurikulum 2013 Kelas III SD Semester I. *Profesi Pendidikan Dasar*. 4.(1) : 27-41.
- Adisusilo, & Sutarjo J.R. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Dony, P. (2019). Murid Menantang Guru, Bukti Gagalnya Pendidikan Karakter. *Kompasiana*, (online), (<https://www.kompasiana.com>, diakses 14 Agustus). Fukuyama, F. (2011). *The Origins of Political Order : From Prehuman Times to French Revolution*. New York: D&M Publishers Inc.
- Hasanah, U. (2016). Model-model Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, hlm.18-34.
- Hudiyono. (2012). *Membangun Karakter*. Jakarta:Esensi: Erlangga Grup.
- Jamhari , I., Susilaningsih, & Ulfa, S. (2018). Pengembangan Buku Suplemen 3d Augmented Reality Sebagai Bahan Belajar Tematik Tema Lingkungan Tentang Perkembangbiakan Hewan Untuk Siswa Kelas III SD. *JINOTEP*, Vol.4 No.2, hlm.76-81.
- Kemendiknas. (2010). *Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Koesoema, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mardiati, Y. (2012). Peran Guru dalam Implementasi Nilai-nilai Karakter Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Mardikarini, & Suwarjo . (2016). Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Pegangan Siswa . *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 2, hlm. 261-274.
- Marzuki. (2012). Pendidikan Karakter dan Pengintegrasianannya Dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar dan Lokakarya Pendidikan Karakter*, Kediri: 25-26 februari tahn 2012. Sabtu-Minggu, 25-26 Februari 2012.

- Marzuki. (2012). Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.2 No.1, hlm.33-44.
- Noor, R. (2017). Pendidikan Karakter berbasis Sastra Solusi Pendidikan Moral Yang Efektif. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Prastowo, A. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahmawati, G. (2015). Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa di Perpustakaan Sekolah di SMAN 3 Bandung. *EduLib*. 5. (1) : 102-103.
- Ruminiati, & Khusubakti, A. (2016). Analisis Kesesuaian Isi Buku Tematik Kelas IV Sekolah Dasar dengan Pendidikan Karakter, dan Pendekatan Scientific. *Sekolah Dasar*, No.1, hlm.27-36.
- Saptono. (2011). Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter, wawasan, strategi dan langkah-praktis. Salatiga: Erlangga.
- Sumaryati. (2015). Metode Pendidikan Karakter Siswa SMP Negeri 1 Galur Brosot Kulon Progo Tahun Pelajaran 2013-2014. Seminar Nasional Keindonesiaan ke-1.
- Supriyono, S. d. (2018). Nilai Karakter Tanggung Jawab dalam Sajak-Sajak Subagio Sastrowardoyo. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 11, No.2, hlm. 183-193.
- Suyadi. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, A. (2012). Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan .
- Wiyani, N. A. (2013). Konsep, Praktik & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD . Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Yaumi, M. (2016). Pendidikan Karakter (landasan, Pilar, Dan Implementasi). Jakarta: Prenada Mesdia Group.
- Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yohanes, K. I. (2018). Ditegur Karena Main Ponsel Di Kelas, Muridnya Guru Dengan Kursi. *Kompas*, (online), (<http://kompas.com>, diakses 14 Agustus 2020).
- Yulinasari. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Bandar Lampung, hlm. 137-144.
- Zuchdi, D. (2015). Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: UNY Press.